

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak geografis pondok pesantren alharomain**

Pondok pesantren alharomain berlokasi didesa pulau panggung semende darat laut. Kabupaten muara enim yang memiliki jarak 75 km dengan kabupaten. Pondok pesantren ini secara geografis berbatasan dengan desa-desa lain yang ada di semende darat laut. Dengan Batasan-batasan sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa karya nyata (9 km)
2. Sebelah timur berbatasan dengan desa tanjong laut (4 km )
3. Sebelah barat berbatasan dengan desa muara danau (5 km)
4. Sebelah selatan berbatasan dengan desa pulau panggung (3,5 km)

Dari penjelasan letak geografis diatas, sudah terlihat pondok pesantren alharomain berada jauh dari keramaian masyarakat sekitar.

##### **2. Profil pengasuh pondok pesantren al haromain**

Pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren alharomain saat ini adalah KH. Muhammad Dainawi atau lebih populer KH. Gerentam Boemi. Beliau lahir pada tahun 1952<sup>42</sup> didesa pajar bulan salah satu desa yang berada di semende darat ulu yang kemudian diberi nama

---

<sup>42</sup>Sesuai ijazah SR, Adapun di KTP tertulis 1955

“Gerentam Boemi” sebagai *tafa’ul* doa sugesti agar kelak bisa mengguncang bumi dengan bermanfaat ilmu pengetahuan. Seiring dengan berjalannya waktu beliau dibesarkan ditengah masyarakat yang agamis dan beradat. Masa kecil beliau juga dihabiskan dengan belajar, bermain, membantu keluarga dikebun dan sawah, memelihara ayam dan itik, mengembala kambing mengasuh adik-adik, dan mengaji belajar ilmu agama di surau dan rumah-rumah mu’alim.<sup>43</sup>

Mengawali studi awalnya di Pajar Bulan Semende di Darat Uly, tempat ia dilahirkan, membaca Alquran dari ulama Semende dan ayahnya KH Benyamin Tohir al-Hafidz, Muallim Basroh, KH Hasan, H. Yusuf dan K.H. Abdul Jabbar sebagai ilmuwan. Beliau juga duduk 3 tahun dibangku sekolah rakyat yang berada didesa pajar bulan, kemudian pindah kesekolah rakyat dua tahun didesa pulau panggung, karena dipercaya langsung ikut ujian akhir sekolah 1965, menggantikan nama M. Dainawi yang pindah. Namun nama beliau di ijazah sekolah secara otomatis berubah menjadi “M. Dainawi”.

Semasa muda, Kay Garntham bersekolah di sekolah dasar negeri di desa Pazar Bolan dan sekolah di desa Palau Pandan sebelum belajar di pulau Jawa. Profesor Dr. Al-Mahdi al-Habib Abdullah bin Abdul-Qadir Bir-Faqih meluangkan waktu untuk menyelesaikan pendidikan menengah formalnya dan lulus dari Madrasah Nahid Ulama, Guru Malaya selama sembilan tahun 1973.

---

<sup>43</sup> Yang mengajar ngaji al-quran

Kemudian pada tahun 1977, ia kembali menuntut ilmu di Makkah al-Mukarram dan Madinah al-Munawara yang merupakan kota paling suci dalam Islam. siapa profesor dr. al-Muhadi al-Habib Muhammad bin Alavi al-Malik dan banyak ulama Mekah pada masa itu. Mereka belajar pengalaman dengan membandingkan tafsir, hadis dan madzhab. Beliau menyelesaikan pendidikannya pada tahun 1983 dan kembali ke tanah air setelah belajar agama di Mekkah dan Madinah. Menyebarkan ilmu agama Pusat-pusat pendidikan telah didirikan dan terus berkembang. Selain menjabat sebagai Wali Asrama Islam Alharoman dan Ketua Madrasah Aliya Baroka Al Haroman MUI Kabupaten Muara Anim periode 2015-2020, beliau juga menjabat sebagai Wali dan Ketua beberapa Majelis Talim yang ditugaskan di wilayah Muara Anim. .mereka sedang mengerjakan formulir suriah PCNU Muara enim sejak (1995-2018).<sup>44</sup>

### **3. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Haromain**

Nama pondok pesantren alharomain berawal dari Pendidikan pimpinan pesantren al-haromain itu sendiri yang Bernama KH.M Dainawi yang lebih dikenal masyarakat dengan kiayi gerentam, penamaan terhadap pesantren yang dipimpin adalah sebuah inspirasi

---

<sup>44</sup> Diolah dari hasil wawancara dengan putra pimpinan Aunu Atta'illah SHI (33 tahun), pada 13 juni 2023

dari latar belakang Pendidikan beliau itu sendiri. Beliau memulai pendidikan pertama di desa kelahiran yakni desa pajar bulan semende.<sup>45</sup>

Tepat pada tanggal 18 oktober 1985 Beberapa dari mereka ingin menyumbangkan tanah. Bantuan materi, bantuan tenaga, dan sebagainya. H.S. Termasuk Somad bin H. khohar (pemimpin agama), orang tua dan pamannya. Ada lahan seluas 5 hektare yang memiliki sertifikat Badan Pertahanan Denmark nomor 1. 34/Pulaustage kemudian diwakafkan untuk pembangunan pondok pesantren kemudian pihak pondok juga membeli tanah disekitar tanah tersebut seluas 3 Ha. Selanjutnya di bentuk panitia pendiri Yayasan dengan panitia sebaagai berikut:

1. H. Boenyamin
2. H. M.Din
3. M. Tolib
4. M.Kohafiah
5. M. Matnang

Diatas tanah didirikan Gedung dan masjid sederhana sebagai pusat kegiatan belajar santri/santriawati saat peneliti melakukan penelitian masih dalam tahap renovasi kantor pondok dan pembangunan asrama untuk para ustazah yang mengajar dipondok pesantren. Meskipun pada program

---

<sup>45</sup> Sejarah Pondok Pesantren Al-Haromain” dalam profil pondok pesantren Al-haromain dikutip 15 juni 2023

pertama tahun ajaran 1985/1986 terdapat 9 anak, namun berkat ketekunan dan keteguhan hati guru dan master, jumlah mereka meningkat setiap tahunnya, dan dalam beberapa tahun terakhir 1000 peserta dari jurusan lain. ....

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Haromain merupakan tawaran istimewa masyarakat untuk melanjutkan pendidikan reguler pada jenjang tertinggi sebagai pengelola mantan santri Pondok Pesantren Al-Haromain. . , disebut Baroka al-Haroman, pertempuran masih berlangsung. Ini menghasilkan gambar berkualitas tinggi.<sup>46</sup>

#### **4. Jumlah santri**

Saat peneliti mengambil data, jumlah santri yang berada dipondok pesantren alharomain mencapai 1000 orang.<sup>47</sup> Para santri ditempatkan didua bagian asrama dan bilik yang masing-masing kamar memiliki kapasitas yang bervariasi. Untuk pengurus ditempatkan dibagi menjadi beberapa bagian disamping asrama putra dilantai 2 asrama putri untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi. Jumlah pengurus yang menetap dipondok pesantren 15 orang dan 5 orang tinggal di luar pondok.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan KH M Dainawi, pimpinan pondok Pesantren Al-Haromain pada 22 Mei 2023

<sup>47</sup> Dokumen Pondok Pesantren Al-Haromain

Adapun data santri berdasarkan jenjang Pendidikan secara umum dibagi menjadi 2 yakni santri mondok dan santri sekolah, santri mondok adalah sebutan untuk santri yang hanya ikut sekolah pondok yang dilaksanakan dipagi hari dan belajar kitab pada siang hari dan tahfiz pada waktu malam. Semua santri wajib tinggal dipondok lingkungan pondok pesantren berpulang hanya 1 kali dalam setahun pada 25 romadhan.

## **5. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Al-haromain**

### **1). Visi**

Visi tersebut mencerminkan profile dan cita-cita pondok, seperti:

- a. menciptakan seorang yang hebat.
- b. menciptakan seorang religius.
- c. unggul dalam olahraga dan seni.
- d. menciptakan seorang yang bijak
- e. Manfaat kolaborasi
- f. Menjadi idaman masyarakat

### **2). Misi**

- a. Meningkatkan kualifikasi profesional guru dan pekerja
- b. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien agar setiap siswa mengembangkan kelebihannya.
- c. Menciptakan lingkungan yang positif bagi siswa.
- d. Ciptakan lingkungan yang bersyukur dan belajar agama.

- e. dalam Mengajar siswa di sekolah dan kerja ekstrakurikuler.
- f. Menyelenggarakan kompetisi bakat bagi siswa.<sup>48</sup>

Dari pemaparan visi dan misi diatas bisa dilihat keberhasilan suatu Pendidikan tersebut tercerminnya dari iman dan budi pekerti yang baik dari hal tersebut santriwati diberi arahan berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan pondok sehingga setelah mereka menyelesaikan Pendidikan di pondok al-haromain dalam mengamalkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat yang berada di desa mereka masing-masing.

#### **6. Tenaga Kerja Pendidik Pondok Pesantren Al-Haromain Semende<sup>49</sup>**

***Tabel 4. 1 Tenaga Kerja Pendidik Pondok Pesantren Al-Haromain Semende***

No	Nama	No	Nama
1	KH. Muhammad Dainawi	17	Ustaza Siti Asna, S.Ag
2	Hj. Nurkasmawati, S.Pd.I	18	Ustaza Masnia
3	Ustad Imam Haromain	19	Ustaza Maisura, S.Pdi
4	Ustad Aunu Atta'illah, S.Hi	20	Ustaza Burdatul Usro, S.Pdi
5	Ustad Yasser Azka, S.Kom	21	Ustaza Kaidah Ikawanah, S.Ag
6	Ustad Riduan	22	Ustaza Hujjatul Baleggha, Lc
7	Ustad Supri	23	Ustaza Rika Wati

<sup>48</sup> Dokumen Pondok Pesantren Al-Haromain dan hasil wawancara dengan Eli (23 tahun), pengurus Pondok Pesantren Al-Haromain pada 22 Mei 2023

<sup>49</sup> Data pondok Pesantren Al-Haromain

8	Ustad Irfani	24	Ustaza Nuriani
9	Ustad Hadri	25	Ustaza Husria Hartini
10	Ustad Kamrul, S.Pdi	26	Ustaza Novi Hariani, S.Ag
11	Ustad Hakim Salis, S.Pd	27	Ustaza Rahimakumullah
12	Ustad Adi Hartono	28	Ustaza Eli Herawati
13	Ustad Ibnu Hiban	29	Ustaza Dianti, S.Pdi
14	Ustad Muhizar, S.Pdi	30	Ustaza Ida Mahmuda
15	Ustad Mad Bakri	31	Ustaza Siskia Rahmatun Nisa
16	Ustad Nurman, MH	32	Ustadza Santi Fitria

Dalam tabel diatas terdapat 32 tenaga pengajar di pondok Pesantren Al-Haromain Semendo dari latar belakang yang berbeda-beda yang tidak memiliki title tersebut adalah tenaga pengajar pemondokan saja seperti bagian kitab Tafsir Qu'ran, tafsir hadis, kitab fiqih, tahfiz al-qur'an dan lain sebagainya. Sedangkan yang memiliki title adalah tenaga pengajar pemondokan sekaligus tenaga pengajar jenjang MTs dan MA, mereka adalah alumni dari berbagai universitas, alumni mesir, mekkah, Madinah, jawa, sumatera dan universitas lainnya. Maka dari itu mereka memiliki potensi masing-masing dalam mendidik santri sesuai dengan kemampuan masing-masing

## **7. Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Haromain**

***Tabel 4. 2 Jumlah Ruang Belajar Pondok Pesantren Al-Haromain Semende***



No	Ruangan	Jumlah
1	Ruang Belajar	24 Ruangan
2	Ruang Kantor	3 Ruangan
3	Ruang Guru	1 Ruangan
4	Ruang Perpustakaan	2 Ruangan
5	Ruang UKS	1 Ruangan
6	Ruang Penjaga Pondok	2 Buah
7	Rumah Ustad dan Ustaza	16 Buah
8	Kamar Mandi	28 Ruangan
9	Masjid dan Mushola	4 Buah
10	Asrama Putra Putri	4 Buah
11	Bilik	500 Buah
12	Lab	1 Ruangan

Dari tabel sarana dan prasarana di atas, telah jelas bahwa jumlah tempat belajar, Masjid, Mushola, UKS, Lab, Bilik<sup>50</sup> dan ruangan-ruangan dibutuhkan lainnya. Untuk proses belajar santri al-haromain sudah cukup baik untuk dimanfaatkan dalam belajar dengan jumlah santri yang masih 1000, untuk pemondokan yang berada di plosok desa kami rasa bangunan sudah layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>50</sup> Bilik merupakan sebutan santri untuk kamar kamar yang tersusun dari bilah bambu dan kayu

## **8. Ragam Kegiatan Pondok Pesantren Al-Haromain**

### **1. Kegiatan Harian**

Kegiatan harian santri di pondok pesantren Al-Haromain dimulai sebelum memasuki subuh, Sebagian santri sudah bangun terlebih dahulu untuk melaksanakan puasa senin kamis ataupun puasa tahunan, setelah jam 03:00 WIB santri berbondong-bondong menuju mushola untuk menunaikan sholat tahajjud dan sholat subuh. Biasanya barisan sholat subuh memenuhi mushola jam 04:00 WIB santri melaksanakan sholat tahajjud santri Bersama-sama membaca do'a sholat tahajjud dan do'a fajar sambil menunggu kiayi untuk mengimami sholat subuh. Jam 05.50 WIB santri akan menunaikan sholat subuh disambung dengan zikir dan belajar tafsir al-qur'an oleh KH M. Dainawi.<sup>51</sup>

Usai sholat jamaah subuh, para santri akan Kembali ke kamar masing-masing untuk melaksanakan kebersihan bagi yang piket dan mempersiapkan diri untuk mengaji al-qur'an dan belajar hadis dan sholat dhuda Bersama KH. M. Dainawi selesai sholat dhuha santri akan menuju kelas untuk sekolah ibtida'iyah setelah jam 11:00 WIB santri akan Kembali ke kamar masing-masing untuk memasak nasi dan mandi kemudian bersiap-siap ke mushola untuk menunaikan sholat dzuhur dan mengaji kitab.

---

<sup>51</sup> Diolah dari data kegiatan santri Al-Haromain serta Observasi penulis selama 22 – 27 Mei 2023

Setelah dzuhur santri akan melanjutkan sekolah jenjang MTs dan MA, jam 17:00 santri kembali ke kamar masing-masing untuk persiapan sholat maghrib dan belajar kitab Bersama imam haromain, setelah selesai belajar para santri akan kembali ke kamar masing-masing untuk istirahat dan mempersiapkan pelajaran untuk besok pagi.

## **2. Kegiatan Mingguan**

Selain kegiatan harian yang dilakukan setiap hari oleh para santri, ada pula kegiatan mingguan. Kegiatan mingguan ini biasa dilaksanakan mulai malam minggu hingga hari minggu dari malam senin hingga hari senin hal ini dikarenakan minggu merupakan hari libur bagi santri al-haromain. Untuk kegiatan mingguan ada sedikit perbedaan antara santri putra dan putri, hal ini dilakukan dikarenakan berbeda waktu belanja di Barokah Mart.

Kegiatan *manaqib* merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap malam selasa, kegiatan ini berupa pembacaan *manaqib* Syaikh Abdul Qodir Jailani yang dibaca secara bergantian oleh santri yang hadir di mushola. Berbeda dengan santri putra malam selasa belajar fiqh Bersama ustad Adi Hartono.

Kegiatan mingguan lainnya yang dilaksanakan pada malam jumat, selesai sholat maghrib santri seperti biasas membaca surah yasiin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk disambung dengan pembacaan tahlil yang dipimpin oleh salah satu santriwati yang bertugas

kemudian dilanjutkan dengan diba'an sholawat-sholawat di iringi alunan hadroh yang biasanya dihadiri oleh ustazah Hakimah dan beberapa ustazah lainnya yang ikut hadir pada acara mingguan tersebut.

Kegiatan mingguan selanjutnya adalah Muhadharoh, kegiatan ini dilaksanakan pada hari jumat dimulai dari jam 08:00-11:00 WIB. Kegiatan ini adalah kegiatan rangkaian kegiatan atau suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu, yang lebih cenderung seperti pidato berbagai bahasa yang biasanya di pondok pesantren al-haromain menggunakan 3 bahasa yakni bahasa arab, inggris dan Indonesia. Tidak hanya muhadharoh dalam kegiatan ini juga ada ngaji kitab fiqih Bersama ustaza siti asna burdatul usro.

### **3. Kegiatan Bulanan**

Pondok pesantren Al-Haromain juga memiliki kegiatan yang dilaksanakan setiap bulannya, diantaranya kegiatan pemeriksaan Maa'ni,<sup>52</sup> ekskul, takziran. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada setiap bulan di hari yang berbeda untuk pemeriksaan ma'ani hari senin, ekskul hari jum'at dan takziran hari minggu, untuk takziran semua santri akan dikumpulkan dalam mushola untuk membacakan

---

<sup>52</sup> Ma'ani adalah istilah yang dipakai untuk menulis kembali isi kitab dan diterjemah dalam bahasa Indonesia

yang mendapat takzir setelah dibacakan santri yang tidak mendapat takzir akan kembali ke kamar masing-masing.

#### **4. Kegiatan Tahunan**

Kegiatan tahunan santri Al-haromain merupakan kegiatan besar dalam memperingati hari-hari besar dan beberapa momen tertentu. *Muharram* merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada 1 Muharram santri akan berkumpul di mushola sambil membaca amalan-amalan yang dipimpin oleh Nyai Hj. Nurkasmawati selaku istri dari pengasuh pondok pesantren Al-haromain. Kegiatan selanjutnya yakni maulid Nabi Saw. Kegiatan ini memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw. yang dilaksanakan setiap bulan Rabi'ul Awwal.<sup>53</sup>

### **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren al-haromain semende darat laut kabupaten muara enim. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 minggu mulai dari tanggal 15 mei 2023 sampai dengan 15 juni 2023 dengan judul penelitian penerapan konseling kelompok dengan Teknik direktif terhadap kejenuhan belajar santri pondok pesantren alharomain semende darat laut kabupaten muara enim. Adapun hasil penelittian yang didapat melalui hasil wawancara dan observasi langsung kepada subjek penelitian.

#### **1. Identitas subjek**

---

<sup>53</sup> Diolah dari data kegiatan tahunan Pondok Pesantren Al-Haromain dan hasil wawancara dengan Eli (23 tahun) pada tanggal 22 mei 2023

Identitas subjek penelitian yang ada dipondok pesantren alharomain semende darat laut kabupaten muara enim.

***Tabel 4.3 Identitas Subjek Penelitian***

<b>No</b>	<b>Inisial nama</b>	<b>Kelas</b>	<b>Alamat</b>
1	GC	IV Ibtida'iyah	Batu Suraw
2	PS	IV Ibtida'iyah	Pulau panggung
3	EW	IV Ibtida'iyah	Segamit
4	IF	IV Ibtida'iyah	Pajar bulan
5	TL	IV Ibtida'iyah	Segamit

Berdasarkan table 4.3 maka dapat dipahami bahwa jumlah subjek yang diambil pada penelitian ini berjumlah 5 orang. Subjek penelitian ini merupakan dari 5 santri kelas IV ibtida'iyah yang memiliki kejenuhan belajar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan inisial nama untuk memudahkan menghafal dan mengenali subjek penelitian.<sup>54</sup>

## **2. Gambaran kejenuhan belajar santri dipondok pesantren Al-haromain semende darat laut kabupaten muara enim.**

Berikut peneliti paparkan hasil wawancara gambaran kejenuhan belajar santri di pondok pesantren al-haromain semende darat laut kabupaten muara enim.

### **a. Hasil wawancara dari aspek kejenuhan belajar**

---

<sup>54</sup> *Ibid*

Hasil wawancara dari aspek kejenuhan belajar dapat dilihat di tabel 4.4

**Tabel 4. 4 Hasil wawancara dari aspek kelelahan emosional**

Inisial nama	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
GC	<i>Au yuk aku tu merase bosan saat belajar karne kegiatan belajarnya tu dekde berubah-ubah</i>	iya saya merasa bosan ketika belajar karna kegiatan belajar yang monoton
PS	<i>Amen aku yuk merase pusing palak suntuk karne banyak hafalan gak banyak tugas</i>	Kalo saya stress merasa sakit kepala karna banyak hafalan dan tugas
EW	<i>kalu aku yuk merase terkekang karne peraturan-peraturan nye ketat yuk</i>	Kalo saya merasa terekang karna peraturan-peraturan yang ketat
IF	<i>Kalu aku same gak EW yuk karne peraturannya amen melanggar kene dende yuk</i>	Kalo saya sama seperti EW karna peraturan karna kalo melanggar aturan kena sangsi
TL	<i>Kalu aku yuk merase bosan karne disini dekde tau balek dusun yuk, setaun sekali mangke pacak balek, jeme tue jarang kesini yuk guk hari-hari besar mangke kesini, perbulannya dimursalkah (dikirimi) yuk</i>	Kalo saya merasa bosan karna disini tidak bisa pulang kedesa, untuk bisa pulang kedesa satu tahun sekali. Orang tua kesini saat hari-hari besar. Perbulanya dikirim

Dapat dilihat dari tabel 4.4 bahwa semua subjek hampir memiliki kesamaan jawaban. Semua subjek menganggap bahwa merasa stres dan bosan. Hal ini dapat dilihat dari salah satu jawaban subjek bahwa

“*Au yuk aku tu merase stress bosan saat belajar karne kegiatan belajarnya tu dekde berubah-ubah*”

Terjemahan

iya saya merasa stress bosan ketika belajar karna kegiatan belajar yang monoton.<sup>55</sup>

**Tabel 4. 5 Hasil wawancara dari aspek kelelahan fisik<sup>56</sup>**

Inisial Nama	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
GC	<i>Au yuk, ame ade masalah tu aku ni jemenye mudah emosi, karne aku diktau mikir jernih termasuk masalah belajae</i>	Iya yuk, kalau ada masalah saya mudah terpancing emosi karena saya tidak bisa berpikir jernih termasuk dalam belajar
PS	<i>Ame aku yuk, karne aku jemenye diktau payah, aku merase mudah payah tu karne jenuh apelagi ame kegiatan nye tu itu itu saje</i>	Kalau saya yuk karena saya orangnya mudah capek, saya merasa mudah lelah ketika saya merasa jenuh apalagi jika kegiatannya monoton.
EW	<i>Kalu aku yuk mudah tesinggung tu kalu dang ade masalah saje</i>	Saya merasa tersinggung kalu sedang ada masalah saja
IF	<i>Ame aku yuk samelah ndak EW anye aku mpuk dang dikde ade masalah masih mudah tesinggung</i>	Kalau saya yuk, sama seperti EW tapi saya walaupun sedang tidak bermasalah saya masih mudang tersinggung

<sup>55</sup> Subjek penelitian, semende, wawancara pada tanggal 13-03 juli 2023

<sup>56</sup> *Ibid*



TL	<i>Kadang-kadang yuk ame berat menae kadang sesak nafas apelagi ame lah lame, kadang dang senam saje lagi sesak yuk karne banyak begerak</i>	Kadang-kadang saya merasa sesak nafas apalagi jika melakukan kegiatan sudah agak lama, terkadang senam saja saya merasa sesak nafas karena kebanyakan gerak
----	--	---

Dilihat dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa setiap santri mempunyai keluhan kelelahan fisik namun setiap santri memiliki permasalahan fisik yang Sama. Dilihat dari salah satu jawaban santri bahwa

*“Kadang-kadang yuk ame berat menae kadang sesak nafas apelagi ame lah lame, kadang dang senam saje lagi sesak yuk karne banyak begerak”*

Terjemahannya :

“Kadang-kadang saya merasa sesak nafas apalagi jika melakukan kegiatan sudah agak lama, terkadang senam saja saya merasa sesak nafas karena kebanyakan gerak”

**Tabel 4. 6 Hasil wawancara dari aspek kelelahan kognitif<sup>57</sup>**

Inisial Nama	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
GC	<i>Au yuk amen aku pas ade masalah kluarge jadi khawatir dan dekde fukos belajar</i>	Kalo saya kak, saat ada masalah keluarga jadi khawatir dan membuat tidak focus saat belajar

<sup>57</sup> Ibid

PS	<i>Kalu aku yuk mudah lupe pelajaran karne telalu banyak hafalan-hafalan yang nak dihafal tu</i>	Kalo saya mudah lupa pelajaran karna terlalu banyak hafalan-hafalan yang harus dihafalkan
EW	<i>Kalo aku same yuk gak mu PS dah lupe gak pelajaran</i>	Kalo saya sama seperti PS mudah lupe Pelajaran
IF	<i>Kalu aku yuk same gak GC pas ade masalah keluarga jadi panik kepikiran saje</i>	Kalo saya sama seperti GC saat ada masalah keluarga jadi khawatir dan tidak focus saat belajar
TL	<i>Amen aku yuk sulit konsentrasi apalagi mikiri jeme tue belum bekirim duit dan sayur-sayuran</i>	Kalo aku yuk sulit konsentrasi apalagi memikirkan orang tua belum ber kirim uang

Dapat dilihat dari tabel 4.6 bahwa semua subjek hampir memiliki ke samaan jawaban. Semua subjek menganggap bahwa mudah khawatir saat ada masalah keluarga dan mudah lupa, sulit konsentrasi saat belajar. Hal ini dapat dilihat dari salah satu jawaban subjek GC bahwa

*“Au yuk amen aku pas ade masalah keluarga jadi khawatir dan dekde fukos belajar”*

Terjemahan

“Kalo saya kak, saat ada masalah keluarga jadi khawatir dan membuat tidak fokus saat belajar”

Tabel 4. 7 Hasil wawancara dari aspek kehilangan motivasi<sup>58</sup>

Inisial Nama	Hasil wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
GC	<i>Au yuk, aku pernah bemimpi nak jadi juara kelas anye dkd tecapai, jadi aku kecewa, laju jadi patah semangat nak bemimpi agi</i>	Iya yuk saya pernah bermimpi menjadi juara kelas tapi tidak tercapai, jadi saya patah semangat untuk bermimpi lagi
PS	<i>Ame aku yuk pernah bemimpi nak milu lomba sains tingkat sekolah, anye dikde kesampaian karne aku sukae mahami pelajaran di kelas tu jadi jenuh, laju dikde semangat agi nak milu</i>	Kalau saya yuk pernah bermimpi ingin mengikuti lomba sains tingkat sekolah, akan tetapi tidak tercapai karena saya sulit memahami pelajaran jadi saya jenuh dan tidak semangat lagi untuk ikut
EW	<i>Aku same yuk nga PS aku pernah nak milu lomba sains pule anye dkd tecapai, jadi aku kecewa karne dikde dimilukah, laju lengit motivasi</i>	Kalau saya sama dengan PS, saya pernah ingin mengikuti lomba sains juga akan tetapi tidak tercapai jadi saya kehilangan motivasi
IF	<i>Ade yuk, aku pernah nak milu lomba seni anye dikde tecapai karne banyak ige tuntutan hafalan yuk belum lagi tugas-tugas sekolah, jadi aku ngeluh dindak agi milu-milu lomba</i>	Iya yuk, saya pernah ingin mengikuti lomba seni akan tetapi tidak tercapai karena terlalu banyak tuntutan hafalan dan tugas lainnya, jadi saya mengeluh dan tidak ingin lagi mengikuti perlombaan

<sup>58</sup> Ibid

TL	<p><i>Kalu aku pernah nak mikut lomba kaligrafi yuk tingkat sekolah, anye dikde tecapai karne kurang fasilitas kisah di sekolah, awak aku lah berharap palang yuk mangke urung, laju kecewa aku dindak agi milu tape-tape karne aku lah telanjur dimak</i></p>	<p>Kalau saya pernah ingin mengikuti lomba kaligrafi yuk di tingkat sekolah akan tetapi tidak tercapai dikarenakan kurangnya fasilitas dari pihak sekolah padahal saya sudah berharap namun tidak terlaksana, jadi saya marah dan tidak ingin lagi mengikuti apa-apa lagi karena sudah terlanjur kecewa.</p>
----	--	--

Dapat dilihat dari tabel 4.7 bahwa semua subjek hampir memiliki kesamaan jawaban. Semua subjek menganggap bahwa jika impian mereka tidak tercapai maka mereka akan merasa kecewa dan tidak ingin lagi bermimpi dikarenakan kehilangan motivasi. Dapat dilihat dari salah satu jawaban dari subjek yang berinisial TL bahwa

*“Kalu aku pernah nak mikut lomba kaligrafi yuk tingkat sekolah, anye dikde tecapai karne kurang fasilitas kisah di sekolah, awak aku lah berharap palang yuk mangke urung, laju kecewa aku dindak agi milu tape-tape karne aku lah telanjur dimak”*

Terjemahan

“Kalau saya pernah ingin mengikuti lomba kaligrafi yuk di tingkat sekolah akan tetapi tidak tercapai dikarenakan kurangnya fasilitas dari pihak sekolah padahal saya sudah berharap namun tidak terlaksana, jadi saya marah dan tidak ingin lagi mengikuti apa-apa lagi karena sudah terlanjur kecewa.”

- b. Hasil wawancara kepada pimpinan pondok pesantren al-haromain semende darat laut kabupaten muara enim

**Tabel 4. 8**

***Hasil wawancara kepada pimpinan pondok pesantren alharomain***

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Berapa jumlah seluruh santri dipondok pesantren al-haromain semende darat laut kabupaten muara enim?	Jumlah keseluruhan santri disini sekitar 1000 santri.
2	Berapa jumlah staff dan tenaga pendidik yang ada dipondok pesantren al-haromain?	Lebih kurang sekitar 32 orang staf dan pengajar.
3	Bagaiman sistem pembelajaran yang ada di pondok peantren al-haromain?	Untuk system pembelajaran disini dari pagi sampai dzuhur kelas ibtidakiyah, sesudah zuhur kelas sanawiyah dan Aliyah sampai sore
4	Adakah mata pelajaran khusus atau wajib diajarkan dipondok pesantren al-haromain?	Ada, salah satunya untuk semua bisa muhadrah (dakwah).
5	Apa saja kegiatan yang ada dipondok pesantren al-haromain?	Kegiatan non akademik muhadhoroh, kaligrafi dan bimbel computer
6	penghargaan apa saja yang pernah diraih oleh pondok pesantren?	Ada banyak sekali penghargaan yang didapat misalnya tilawah kaligrafi ceramah (dakwah) hamper semuanya memperoleh penghargaan titingkat kecamatan maupun kabupaten dan nasional.
7	Apakah dipondok pesantren al-haromain memiliki guru BK	Untuk guru BK belum ada, jadi untuk masalah yang dialami oleh santri diambil oleh wali kelas masing-masing (Ustad/Ustadzah)

8	Adakah kebijakan yang dilakukan oleh pondok pesantren alharomain dalam mengatasi kejenuhan belajar?	Untuk kebijakan khusus belum ada, akan tetapi kami mencoba meningkatkan daya tarik santri untuk lebih semangat dalam belajar seperti mewujudkan ruang belajar yang nyaman dan menambah fasilitas belajar kepada santri.
---	---	---

Dapat dilihat dari tabel 4.8 hasil wawancara kepada pimpinan pondok pesantren al-haromain bahwa pondok pesantren al-haromain terdapat tiga jenjang Pendidikan yaitu ibtidakiyah, sanawiyah dan Aliyah pada penelitian ini berfokus pada santri tingkat ibtidakiyah kelas IV terhadap kejenuhan belajar. Seperti yang sudah diungkapkan oleh pimpinan pondok pesantren kiayi H. Muhammad Dainawi belum memiliki guru bimbingan konseling, jadi semua permasalahan santri diselesaikan oleh wali kelas masing-masing (ustad dan ustazah). Oleh sebab itu masalah yang ada pada santri baik masalah kejenuhan belajar, bergaul, beradaptasi, dll belum bisa diselesaikan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 orang subjek yang berkaitan dengan aspek kelelahan emosional, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, dan kehilangan motivasi, diperoleh bahwa 5 santri tersebut masih merasa stress, bosan karena tuntutan terlalu banyak hafalan dan banyaknya aturan. Selain itu mereka juga merasakan adanya kelemahan fisik yang disebabkan karena adanya kegiatan yang terlalu lama, kegiatan yang membosankan sehingga menimbulkan kelelahan karena tidak semangat. Ketika ada sebuah masalah para santri merasakan hal-hal yang berbeda

seperti sulit untuk konsentrasi dalam belajar dan lupa pelajaran dikarenakan banyaknya yang harus diingat dan banyaknya tuntutan lainnya.

### **3. Penerapan konseling kelompok dengan Teknik *direktif* terhadap kejenuhan belajar santri dipondok pesantren al-haromain semende darat laut kabupaten muara enim**

Dalam mengatasi kejenuhan belajar yang ada dalam diri santri peneliti menggunakan konseling kelompok dengan Teknik *direktif*. Tujuan dari konseling kelompok ini yaitu agar santri dapat mengatasi kejenuhan belajar sehingga mereka mampu melakukan aktivitas-aktivitas dengan lancar dan efektif. Pada penelitian ini konseling kelompok merupakan kelompok kecil karena terdiri dari 5 orang saja. Konseling kelompok terjadi selama lima kali pertemuan dengan durasi waktu 60 menit sekali pertemuan. Kegiatan konseling kelompok peneliti bertugas sebagai pemimpin kelompok dan lima orang santri kelas IV Ibtidakiyah sebagai anggota kelompok. Adapun tahapan konseling kelompok dengan Teknik *direktif* terhadap kejenuhan belajar santri pondok pesantren al-haromain semende darat laut kabupaten muara enim yaitu sebagai berikut:

#### **a. Pertemuan pertama**

Pada pertemuan pertama ini pemimpin kelompok membangun hubungan dan pendekatan dengan anggota kelompok secara efektif dan aktif dalam melakukan proses

konseling. Pemimpin kelompok menginformasikan jadwal kesempatan tanggal, hari dan jam selama pelaksanaan konseling. Serta menjelaskan kesepakatan layanan Dimana konseling akan berlangsung 2 x 30 menit. Peneliti juga menyampaikan apa itu konseling kelompok, tujuan, fungsi, asas-asas dan langkah-langkah dalam konseling kelompok. Kunci dari tahap pertama ini adalah perkenalan dan menerima secara terbuka antara konselor dan klien. Dan jika hubungan sudah terjalin dengan baik maka konselor bisa mengakhiri pertemuan pertama ditahap ini dan akan dilanjutkan dipertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok serta pemimpin kelompok lebih fokus mengeksplorasi masalah pada klien dan pada tahap ini pemimpin menggali apa yang diinginkan, dibutuhkan, dan dipikirkan oleh klien serta mencari penyebab kejenuhan belajar. Hasil setelah mengeksplorasi masalah pada klien konseling menyimpulkan bahwa penyebab dari kejenuhan belajar santri dikarenakan kegiatan pembelajaran yang monoton sehingga menyebabkan santri bosan, malas, letih dan kurangnya semangat belajar.

c. Pertemuan ketiga



Pada pertemuan kali ini pemimpin kelompok memberikan konseling berupa nasehat, saran dan motivasi agar anggota kelompok merasa bahwa dirinya mendapatkan penguatan semangat dalam mengatasi masalahnya. Pada pertemuan ini juga pemimpin kelompok melakukan sesi tanya jawab.

d. Pertemuan keempat

Pada pertemuan ini merupakan sesi lanjutan dari sesi sebelumnya pemimpin kelompok membimbing anggota kelompok dalam pemeriksaan diri, yaitu membantu anggota kelompok untuk mengidentifikasi dan mengurangi pola pikir negatif dan perasaan negatif mengenai belajar. Hasil identifikasi pola pikir dan perasaan negatif adalah Dimana santri yang awalnya merasa bosan, malas, kurang percaya diri, hilangnya semangat belajar, sudah bisa mengatasi hal tersebut. Terjadinya perubahan sikap santri melalui motivasi yang diberikan sehingga santri dapat mengatasi kejenuhan belajar yang ada pada dirinya secara optimal.

e. Pertemuan kelima

Pada tahap ini adalah pertemuan terakhir dalam proses konseling pemimpin kelompok menjelaskan pada anggota kelompok bahwasannya proses konseling akan di akhiri pemimpin kelompok juga meminta anggota kelompok untuk mengemukakan kesan yaitu bahwasannya dengan adanya

konseling kelompok mereka bisa mengakrapkan diri satu sama lain bisa saling bertukar pikiran, bisa saling membantu menyelesaikan masalah satu sama lain dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing anggota kelompok, dan pesan serta tanggapan anggota kelompok. Kemudian peneliti berterimakasih kepada anggota kelompok karena sudah bersedia menjalankan proses konseling ini dengan baik, serta berdoa dan melakukan perpisahan.

Pada penelitian ini peneliti paparkan hasil observasi penerapan konseling kelompok dengan Teknik *direktif* terhadap kejenuhan belajar santri dipondok pesantren al-haromain semende darat laut kabupaten muara enim yang dipaparkan.

**Tabel 4. 9**

***Hasil observasi penerapan konseling kelompok dengan Teknik direktif terhadap kejenuhan belajar santri dipondok pesantren alharomain kabupaten muara enim***

No	Aspek	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Kondisi kejenuhan belajar pada santri	a. Mampu mengendalikan emosional	√	
		b. Mampu mengatasi stres ketika belajar	√	
		c. Tidak mudah tersinggung terhadap pembicaraan orang lain	√	
		d. Taat terhadap peraturan pondok pesantren	√	

		e. Tidak merasa cemas ketika sedang belajar	√	
		f. Dapat mengurangi rasa Lelah saat melakukan kegiatan	√	
		g. Mampu mengendalikan kekhawatiran yang berlebihan	√	
		h. Hilangnya rasa takut terhadap prestasi yang menurun	√	
		i. Mampu mengatasi rasa sedih terhadap kegagalan dalam belajar	√	
		j. Mampu mengatasi rasa sedih terhadap kegagalan dalam belajar	√	
2	Proses konseling kelompok mengatasi kejenuhan belajar pada santri	a. Mengikuti proses konseling kelompok dengan baik	√	
		b. Antusias dalam proses konseling kelompok	√	
		c. Datang tepat waktu	√	
		d. Mengikuti proses konseling dari awal sampai akhir	√	

### C. Pembahasan

Pada penelitian ini membahas mengenai penerapan konseling kelompok dengan Teknik *direktif* terhadap kejenuhan belajar santri dipondok pesantren al-haromain semende darat laut kabupaten muara enim. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka peneliti menggunakan Teknik pengumpulan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **1. Gambaran kejenuhan belajar santri pondok pesantren alharomain semende darat laut kabupaten muara enim.**

Kejenuhan belajar adalah kondisi emosional seseorang yang terjadi pada saat merasa Lelah, bosan dan banyaknya tuntutan belajar sehingga mengakibatkan kurangnya ketertarikan dalam melakukan aktivitas belajar. Kejenuhan belajar adalah suatu faktor yang menjadikan siswa terganggu dalam melakukan kegiatan belajar sehingga santri mengalami penurunan prestasinya. Kejenuhan belajar memiliki dampak yang sangat buruk terhadap santri di pondok pesantren al-haromain seperti santri mudah marah, tidak taat aturan dan kurangnya perhatian terhadap pelajaran yang diberikan. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti proses belajar yang monoton, kurangnya kegiatan yang menghidupkan suasana dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan jawaban dari subjek GC yang mengatakan bahwa: *“iya saya merasa stress bosan ketika belajar karna kegiatan belajar yang monoton”*.

Dalam mengurangi kejenuhan belajar santri di pondok pesantren al-haromain tentu harus ada solusi untuk mengatasi kejenuhan belajar yang dihadapi, kejenuhan belajar memiliki dampak yang sangat buruk terhadap santri dalam belajar. Sejalan dengan pendapat KH. Muhammad Dinawi, selaku pengasuh pondok pesantren al-haromain mengatakan bahwa : *“kejenuhan belajar adalah kondisi emosional santri yang di alami ketika santri merasa bosan dalam*

mengikuti proses belajar, kejenuhan belajar sangat mempengaruhi kenyamanan belajar santri oleh karena itu kejenuhan belajar ini harus diatasi mengingat pentingnya pendidikan yang baik bagi santri”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terlihat sangat jelas bahwa santri mengalami kejenuhan belajar pada dirinya sehingga santri merasa lelah, bosan bahkan mudah marah pada saat belajar. Kondisi santri tersebut sangat mempengaruhi konsentrasi pada diri santri dalam melakukan kegiatan belajar.

Secara umum berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek dari aspek kelelahan kognitif dapat disimpulkan bahwa subjek mengalami kebosanan dalam belajar sehingga subjek tidak fokus dalam belajar bahkan sering lupa terhadap pelajaran dikarenakan banyaknya tuntutan dalam belajar seperti banyaknya hafalan, tugas dan padatnya kegiatan dalam kesehariannya. Dalam meningkatkan semangat belajar santri diterapkan Teknik *direktif* . Teknik *direktif* merupakan proses dimana konselor berperan penting dan berusaha memberikan arahan yang sesuai terhadap klien dalam menyelesaikan permasalahannya.

---

<sup>59</sup> KH. Muhammad Dainawi, *pimpinan pondok pesantren al-haromain*, wawancara pada tanggal 22 mei 2023.

## **2. Penerapan konseling kelompok dengan Teknik *direktif* terhadap kejenuhan belajar santri pondok pesantren alharomain semende darat laut kabupaten muara enim.**

Penerapan konseling kelompok dibutuhkan dalam membantu menyelesaikan permasalahan pribadi maupun kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Adanya layanan konseling kelompok dengan Teknik *direktif* yang digunakan peneliti dalam mengatasi kejenuhan belajar yang ada pada dalam diri santri dipondok pesantren al-haromain semende darat laut kabupaten muara enim. Sebelum peneliti melakukan layanan konseling kelompok, ada beberapa tahap-tahap konseling kelompok pada santri. Peneliti telah melakukan tahapan konseling kelompok menurut namora, sebagai berikut:

Tahap prakonseling dapat menyiapkan ruangan yang nyaman tahap pembentukan, pembentukan kelompok merupakan tahap yang sangat berpengaruh dalam proses konseling kelompok selanjutnya. Tahap peralihan, pada tahap ini anggota kelompok tidak lagi memiliki perasaan sikap enggan, malu, ragu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, makin mantapnya suasana kelompok dan, makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok. Selanjutnya pada tahap kegiatan, tahapan ini bertujuan membahas suatu masalahnya atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota kelompok secara mendalam dan tuntas. Terakhir pada tahap

pengakhiran, merupakan penilaian dan tindak lanjut, adanya tujuan terungkapnya kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas, tahap pasca konseling terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut, tetap terjalin hubungan sesama anggota kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan sudah diakhiri.

Penerapan konseling kelompok dengan Teknik *direktif* dalam mengatasi kejenuhan belajar santri dipondok pesantren alharomain semende darat laut kabupaten muara enim memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa 1). Santri dapat mengetahui cara mengatasi kejenuhan belajar, 2). Terjadinya perubahan santri yang awal mulanya malas belajar dikarenakan sistem belajar yang monoton menjadi lebih rajin dan giat baik dalam menghafal maupun menyelesaikan tugas lainnya, 3). Santri dapat mengontrol emosi ketika adanya sebuah masalah baik dalam belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil konseling kelompok diatas, maka terjadinya suatu perubahan terhadap perilaku santri yaitu meningkatnya gairah belajar dan berkurangnya kejenuhan belajar. hal ini sejalan dengan tujuan konseling kelompok yang dikemukakan oleh latipun bahwa tujuan konseling kelompok adalah menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga dapat mengubah perilaku

negatif menjadi perilaku yang sesuai dengan yang diinginkan.<sup>60</sup> Oleh karena itu penerapan konseling kelompok dengan *Teknik direktif* berhasil dalam meningkatkan semangat belajar dan mengatasi kejenuhan belajar pada santri di pondok pesantren Al-Haromain Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim.

---

<sup>60</sup> M. Notosoedirjo, Latipun, 2008